

**KONSEP MANUSIA SEMPURNA  
DALAM PANDANGAN CONFUCIUS DAN MUHAMMAD IQBAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam**

**Oleh:**

**Darus Riadi  
02510959**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

Drs. H.M. Fahmi Muqaddas, M. Hum  
Alim Roswanto, M. Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. **Darus Riadi**  
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

**Kepada Yth:**  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Darus Riadi  
NIM : 02510959  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat  
Judul : **KONSEP MANUSIA SEMPURNA DALAM PANDANGAN  
CONFUCIUS DAN MUHAMMAD IQBAL**

Maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

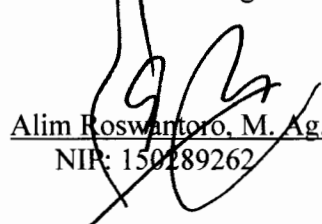
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Drs. H.M. Fahmi Muqaddas, M. Hum.  
NIP: 150088748

Yogyakarta, November 2006  
Pembimbing II



Alim Roswanto, M. Ag.  
NIP: 150289262



**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1499/2006

Skripsi dengan judul : *Konsep Manusia Sempurna dalam Pandangan Confucius dan Muhammad Iqbal*

Diajukan oleh :

1. Nama : Darus Riadi
2. NIM : 02510959
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 11 Desember 2006 dengan nilai: **85/ A-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum  
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Fachruddin Faiz, M.Ag.  
NIP. 150298986

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs.H.M. Fahmi Muqaddas, M.Hum  
NIP. 150088748

Pembantu Pembimbing

Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 150289262

Penguji I

H. Shofiyullah M.Z, M. Ag  
NIP. 150299964

Penguji II

Drs.H.M. Fahmi Muqaddas, M.Hum  
NIP. 150088748



Yogyakarta, 11 Desember 2006

DEKAN

Drs.H.M. Fahmi Muqaddas, M.Hum  
NIP. 150088748

*Skripsi ini saya persembahkan untuk;*

*Orang Tua Tersayang:*

*Ayahanda H. Sumitro dan Ibunda Hj. Wasiah*

*Kakakku Samid, S. Sos*

*Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

**MOTTO:**

*Janganlah kau katakan apa-apa yang tidak kau lakukan  
Tapi...  
Lakukanlah apa-apa yang tidak kau katakan*

*Seorang yang bijaksana akan malu  
Jika...  
Pembicaraannya melebihi perbuatannya*  
(Kitab Lun Gie, XV: 38)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, sang penguasa alam, tiada Tuhan selain Dia, Tuhan pencipta, pelindung dan penjaga keteraturan dunia, kesempurnaan sejati yang selalu ada disamping mahluk-Nya. Shalawat dan salam teruntuk sang pembaharu alam, sang teladan manusia sejati, sebagai progresor dan revolusioner manusia Nabi Muhammad Saw.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis melibatkan berbagai pihak yang telah turut andil didalamnya, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. M. Fahmi Muqaddas, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan selaku Pembimbing I, yang telah rela meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan masukan, kritikan, petunjuk dan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis,
3. Bapak Drs. Sudin, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Bapak Fakhruddin Faiz, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
5. Bapak Alim Roswanto, M. Ag, selaku Penasihat Akademik dan selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan kritikan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini,

6. Bapak dan Ibu Dosen dan Guru-guruku tercinta yang telah mendidik penulis sejak Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi dengan penuh perhatian, kesabaran keuletan dan penuh kasih sayang, semoga Allah memberikan yang lebih pada mereka semua.
7. Bapak dan Ibu tenaga Tata Usaha Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan penuh ketelatenan, ramah dan sabar yang membuat penulis lebih tertata dan terarah.
8. Semua teman-teman seorganisasi MAPALASKA yang telah membentuk kepribadian penulis dalam mencari jati dirinya, spesial pada teman-teman BC XVII, Millah Laras, Anton Wijaya, Fakhri Deni, M. Sadri, Abdul Basith, Fery Ariyanto dan lain-lain, bersama kalian dengan sejuta canda tawa bersama yang mengalir dalam belahan hidupku, serasa duniaku lebih berseri.
9. Orang Tua tersayang, Bapak H. Soemitro dan Hj. Wasiah yang telah mendidik penulis dari lahir hingga sekarang, semoga Allah membalas dan meridhoi mereka menjadi orang tua yang berhasil mendidik anak-anaknya dalam menggapai kebenaran dan pengetahuan, serta doa-doanya yang menyelimuti kehangatan hidup dan kehidupan penulis.
10. Kakaku Ijah Khadijah yang telah memberi inspirasi dan menggugah semangat penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Kakakku Samid, S. sos, yang telah memperjuangkan penulis menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tanpa kucuran keringat perjuangannya mungkin penulis takkan seperti sekarang.

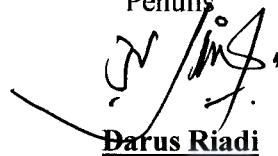
12. Adikku tercinta Muhlaso Dian Adinata, yang menggugah dan membangunkan kekuatan penulis dalam menyelesaikan studinya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak bisa disebutkan disini.

Semoga dengan hadirnya Skripsi ini setidaknya mampu membuka pengetahuan baru dalam menganalisa wacana manusia, dan semoga memberi inspirasi dalam pengetahuan yang selanjutnya dapat dilakukan penelitian-penelitian baru yang lebih baik.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis minta maaf atas adanya kesalaha-kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dan penuh dengan kesadaran bahwa kritikan dan saran sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Desember 2006

Penulis



**Darus Riadi**



## Abstraksi

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk individu ia merupakan realitas 'diri' yang dimiliki pribadi, tidak satupun 'diri' seseorang bisa dimiliki oleh orang lain. Ia juga makhluk sosial karena manusia terlahir di tengah-tengah masyarakat. Dengan kemajuan yang di peroleh lewat akalanya, membawa manusia pada taraf kehilangan jati diri dan semakin jauh dari hakikat Ilahi. Ia kehilangan kendali dan lepas dari pada 'jalan' yang secara kodrati merupakan 'jalan' yang tercipta bagi manusia. Problematika yang ingin dijawab manusia adalah tentang jati diri, hakikat, kodrat dan sifat-sifat manusia yang berbeda dengan makhluk lain, hubungannya antara jiwa dan raga, serta kebebasannya di tengah-tengah arus modernitas yang membawa pada hilangnya kesempurnaan dalam dirinya.

Pemikiran tokoh yang membicarakan tentang konsep kesempurnaan manusia adalah Confucius dan Muhammad Iqbal. Dengan menggunakan pendekatan filsafat manusia (aksiologi) terutama mengenai nilai-nilai etika dan moralitas, tulisan ini dengan metodologi deskriptif komparatif mencoba menjawab beberapa permasalahan. Pertama, tentang konsep manusia dalam ajaran Confucius dan Muhammad Iqbal, terutama tentang konsep manusia sempurna, sehingga diharapkan kita mengetahui konsep manusia sempurna dalam pandangan kedua tokoh tersebut. Kedua mencoba menguraikan persamaan dan perbedaan pandangan tokoh tersebut diatas.

Melalui beberapa karyanya Confucius berusaha membawa manusia kedalam kesempurnaan jiwanya melalui beberapa ajarannya. Ia mengkategorikan etika individu dan etika sosial. Di mana etika individu terdiri dari: *Yi* (kelayakan), *Li* (sopan santun), *Chi* (kebijaksanaan), *Tao* (jalan). Sedangkan etika sosial terdiri dari: *Jen* (prikemanusiaan), *Hsiao* (bakti anak pada Ayah dan Ibu), *Cheng Ming* (pembenaran nama-nama), dan *Wu Lun* (lima hubungan kemanusiaan). Ia berpendapat bahwa manusia akan mencampai kesempurnaan dengan merealisasikan ajarannya itu. Sedang Muhammad Iqbal menggagas konsep manusia sempurna yang dilandasi dengan konsep ego (*Khudi*). Menurutnya *khudi* dapat diperkuat kedudukannya dengan: cinta (*isyq*), faqr, keberanian, toleransi, kasb-i halal dan kreatifitas dan orsinilitas kerja. Tetapi *khudi* juga akan lemah dengan: takut (*khauf*), minta-minta (*sual*), perbudakan dan sombong. Menurut Iqbal dengan memposisikan *khudi* sekuat mungkin ia akan menjadi khalifatullah fil ardhi (co-creator Tuhan di bumi).

Dengan konsep tersebut manusia diharapkan akan menjadi manusia sejati, yang memiliki keunggulan, kesempurnaan dan kecerdasan dalam diri pribadi dan sosialnya. Dalam pandangan Confucius di istilahkan dengan *Chun Tzu*, manusia sempurna yang memiliki kesempurnaan moral dan etika. Sedang dalam pandangan Muhammad Iqbal diistilahkan dengan *Insan Kamil*. Sifat *Insan Kamil* tercermin dalam *khalifatullah fil ardhi* (insan penaka Tuhan), yang sebelumnya terbentuk dan telah menempuh tiga tingkatan, yaitu patuhnya ego pada hukum dan kesadaran diri (*self control*).

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II    BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA CONFUCIUS DAN MUHAMMAD IQBAL.....	20
A. Confucius.....	20
1. Biografi Confucius.....	20

2. Karya-karya Confucius.....	28
B. Muhammad Iqbal.....	29
1. Biografi Muhammad Iqbal.....	29
2. Karya-karya Muhammad Iqbal.....	34
BAB III PANDANGAN-PANDANGAN TENTANG MANUSIA	
SEMPURNA.....	38
A. Menjadi Manusia Sempurna Tanpa Dengan Tuhan.....	38
1. Akal dan Kebebasan.....	38
2. Kekuasaan Manusia.....	40
B. Menjadi Manusia Sempurna Dengan Tuhan.....	45
1. Kedudukan Manusia.....	45
2. Pengertian dan Kedudukan Kesempurnaan Manusia.....	47
BAB IV KONSEP MANUSIA SEMPURNA DALAM PANDANGAN	
CONFUCIUS DAN MUHAMMAD IQBAL.....	52
A. Dasar Pemikiran Konsep Manusia.....	52
1. Confucius.....	52
2. Muhammad Iqbal .....	57
B. Tahapan Menjadi Manusia Sempurna.....	62
1. Dua Tahap Etika yang Harus Dilalui Dalam Menggapai	
Manusia Sempurna Menurut Confucius.....	65
a. Akal Budi Sebagai Alat Menilai dan memerintah.....	68

b. Konsep Kodrat Manusia.....	74
c. Etika Individu Gerbang Awal Dalam Mencapai "Manusia Sempurna".....	75
1). <i>Yi</i> (Kelayakan).....	75
2). <i>Li</i> (Sopan Santun).....	76
3). <i>Chi</i> (Kebijaksanaan).....	77
4). <i>Tao</i> (Jalan yang Seharusnya Dilalui Manusia).....	78
d. Etika Sosial Tahap Penyempurnaan "Manusia Sempurna".....	79
1). <i>Jen</i> (Kemanusiaan).....	79
a). <i>Chung</i> (Faktor Positif).....	79
b). <i>Shu</i> (Faktor Negatif).....	80
2). <i>Wu Lun</i> (Lima Hubungan Kemanusiaan).....	81
3). <i>Cheng Ming</i> (Perbaikan Nama-nama).....	82
4). <i>Hsiao</i> (Bakti Anak Terhadap Orang Tua).....	83
2). Tiga Tahap yang Harus Dilalui Dalam Menggapai Manusia Sempurna Menurut Muhammad Iqbal.....	84
a. Individualitas Sebagai Hakikat Segala Sesuatu.....	84
b. Kesatuan Antara Jasmani dan Rohani.....	94
c. Konsep Ego.....	99
1). Hal-hal Yang Memperkuat Ego (Khudi).....	104
a). Cinta ( <i>Isyq</i> ).....	104
b). Faqr.....	105

c). Keberanian.....	107
d). Tenggang-menenggang ( <i>Tolerance</i> ).....	107
e). Kasb i-Hilal.....	108
f). Kreatifitas dan Orsinilitas Kerja.....	109
2). Hal-Hal Yang Melemahkan Ego (Khudi).....	110
a). Takut ( <i>Khauf</i> ).....	110
b). Minta-Minta ( <i>Sual</i> ).....	110
c). Perbudakan.....	111
d). Sombong.....	111
d. Tiga Tahap dalam Menggapai Manusia Unggul Menurut Muhammad Iqbal.....	113
1. <i>Obidience of The Law</i> (Patuh Terhadap Undang-Undang).....	115
2. <i>Self Contol</i> (Bentuk Kesadaran Tertinggi).....	118
3. <i>Khalifatullah Fil Ardhi</i> (Insan Penaka Tuhan).....	120
C. Tuhan Dalam Konsepsi Manusia Sempurna.....	123
1. Manusia Sebagai Co-Creator Tuhan di Bumi.....	123
2. Keluhuran Nilai-Nilai Etika Individu dan Sosial Sebagai Pintu Menuju <i>T'ien</i> .....	127
D. Persamaan dan Perbedaan Konsep Manusia Sempurna dalam Pandangan Confucius dan Muhammad Iqbal.....	130

1. Persamaan Pandangan Confucius dan Muhammad	
Iqbal.....	130
2. Perbedaan Pandangan Confucius dan Muhammad	
Iqbal.....	132
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	143

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jagad spiritualitas adalah dimensi yang terkesan maha luas dan tak tersentuh (*untouchable*), jauh diluar sana (*beyond*) yang menyebabkan kesadaran manusia akannya, dirinya dan lingkungannya menjadi momok yang tiada habis dibahas. Dan disinilah manusia 'menjadi misteri'. Misteri yang mengangkat manusia pada taraf perenungan diri pribadi, alam dan perenungan nilai-nilai yang adikodrati. Mengapa? *Pertama*, Bahwa yang memiliki nilai adikodrati (dalam hal ini adalah Tuhan) berada diluar eksistensi manusia, dan berada pada semesta yang transenden metafisis. *Kedua*, upaya manusia dalam membongkar misteri itu bukannya tidak pernah dilakukan, tapi sejak jaman manusia terlahir di dunia sudah dilakukannya yang berakhir pada pemaknaan dan pemahaman tentang eksistensi manusia yang berbeda-beda, sehingga melahirkan berbagai macam aliran dan paham berbeda-beda pula.

Yang menjadi permasalahan besar adalah bahwa pada dasarnya manusia dan Tuhan memiliki jarak yang begitu jauh sehingga manusia selalu ingin mencari jati diri dan keberadaan yang sesungguhnya bersama dengan Tuhan. Maka sangat wajar bagi manusia dalam mendalami dan mengetahui hakikatnya, akan selalu bercermin dari berbagai masalah yang ada, baik dari hidupnya, budaya, nilai-nilai sosial bahkan sampai pada nilai-nilai teologisnya.

Dalam usaha ini manusia telah berusaha menjawab pertanyaan fundamental yang berarti secara hakiki membongkar wacana manusia dan Tuhannya. Problematika hakikat manusia yang hendak dijawab adalah mencakup beberapa pertanyaan, diantaranya: *siapakah manusia?*. Pertanyaan itu berimplikasi pada dua pertanyaan mendasar yang lain yaitu *dari mana? Dan kemana akhirnya? Dari mana asal manusia itu?*.

Sepanjang yang kita ketahui bersama ada dua titik induk jawaban, *pertama* adalah; pemikiran yang sistematis, radikal dan universal berdasar pada data-data ilmu pengetahuan (*aqal*) dan *kedua*; pemikiran yang sistematis, radikal, dan universal berdasar pada data-data *naql* (*Nas-nas Al Quran dan Hadits*).<sup>1</sup>

Dasar dari jawaban *akal* bersumber dari manusia itu sendiri, yang perkembangan selanjutnya menjadi ilmu-ilmu sosial seperti antropologi, sosiologi dan psikologi, sedangkan jawaban dari *naql* bersumber dari sesuatu yang adikodrati, diluar dari diri manusia dan berada dalam dataran konsep nilai-nilai agama, atau yang dikatakan sebagai jawaban dari Tuhan, selanjutnya dalam dunia modern disebut dengan ilmu teologi (bahasa Yunani, *Teo* yang berarti Tuhan dan *Logos* berarti Ilmu).

Jawaban yang dikemukakan oleh manusia itu memiliki dua alternatif jawaban *pertama* berdasar pada pengetahuan primitive atau bersahaja, hal ini yang kemudian hari dikatakan oleh manusia modern sebagai tahayul, mitos atau mungkin dongeng. *Kedua* berdasarkan pada pengetahuan. Pengetahuan

---

<sup>1</sup> Sidi Gazalba, *Ilmu, Filsafat dan Islam Tentang Manusia dan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal 9.



manusia modern yang selama ini diperoleh dari hasil analisa dan penelitian ilmiah dengan durasi waktu sangat panjang. Jawaban ilmiah yang lahir dari peradaban manusia ini mengalami kemajuan yang sangat pesat pada dekade abad 18-19an dan memuncak pada abad 20.

Sebagai contoh adalah teori evolusi. Teori evolusi adalah salah satu teori yang berusaha menjawab asal kejadian manusia, teori ini berinduk pada Lamarck, seorang ahli ilmu khayal yang masyhur di Perancis hidup tahun 1744-1829, tetapi pada Lamarck teori itu baru bersifat spekulatif. Kemudian Charles Darwinlah (1809-1882) yang mempopulerkan teori ini, dengan penelitian yang dilakukannya menghasilkan data-data ilmiah yang menggetarkan dunia. Menurut teori evolusi yang dikemukakan oleh Darwin bahwa jenis makhluk tumbuhan dan hewan yang bisa dilihat sekarang ini merupakan bentuk evolusi dari makhluk bersel satu yaitu amuba, dimana makhluk ini menurutnya adalah makhluk yang paling rendah. Dan jenis yang paling tinggi berada pada manusia<sup>2</sup>.

Dalam sejarah dunia hewan dan tumbuhan kurang lebih dua milyar tahun yang lalu, begitulah menurut Carles Darwin, semenjak hewan bersel satu itu hidup di dalam laut terjadi evolusi dari satu jenis makhluk hidup kepada jenis-jenis yang yang lebih kompleks, begitulah terus menerus tanpa *ending*.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Proses evolusi dari bangsa hewan menjadi manusia yang dikemukakan oleh Darwin dapat di kelompokkan menjadi tiga proses; *Pertama*, *Australopithecus* (kera Australia) makhluk yang paling tua berbentuk mirip dengan manusia, fosilnya berumur 500-600 tahun. *Kedua*; *Pithecanthropus Erectus*, kera yang berdiri tegak, fosilnya berumur sekitar 400 ribu tahun. *Ketiga*; *Homo Neanderthalensis* (manusia Neanderthal), fosilnya berumur sekitar 100 ribu tahun. Franz Dahler, *Pijar Peradaban Manusia*, penyunting Eka Budianta (Jogjakarta; Kanisius, 2000), hal 28.

<sup>3</sup> Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI press, 1987), hal 22.

Hal seperti itu menurut Darwin terjadi pula pada manusia. Manusia mengalami evolusi hayat yang berasal dari jenis bangsa yang lebih rendah yaitu bangsa hewan, dan merupakan hasil evolusi organik. Hasil perkembangan organisme dari yang paling bersahaja sampai kepada hewan tingkat tinggi, dari yang paling rendah kepada yang paling tinggi, dari yang paling bodoh pada yang paling pintar, dari amuba kepada hewan yang cerdas dan mampu berfikir secara ilmiah dan sistematis.

Berkaitan dengan sifat-sifat manusia yang berbeda dengan makhluk lain, manusia memiliki kelebihan jika dilihat dari segi jasmani dan rohani. Keduanya merupakan kesatuan, keutuhan dan kebulatan yang menyatu serta berwujud dalam diri manusia (monisme yang dualisme)<sup>4</sup>. Manusia juga memiliki kelebihan yang sangat fundamental, yaitu kesadaran atau akal pikir (akal budi) dan naluri<sup>5</sup> yang menyebabkan mampu, menguasai dan mengendalikan diri. Berpikir tentang dirinya, realitas yang ada di depannya, bahkan manusia sanggup dan mampu berpikir tentang suatu yang berada diluar dari dirinya, yang bersifat transenden termasuk yang menyangkut nilai-nilai yang adikodrati. Itulah yang memposisikan manusia pada eksistensi yang

---

<sup>4</sup> Pemikiran dasar dari aliran Monisme adalah bahwa jiwa dipandang sekedar hanya sebagai proses-proses kerja otak manusia, sedangkan Dualisme memandang bahwa jiwa itu berbeda dengan raga, yang hanya merupakan subjek yang berfikir, berkehendak dan lain-lain. Louis O. Kattsoff., *Elements of Philosophy*, alih bahasa Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hal 304.

<sup>5</sup> Menurut Sidi Ghazalba Naluri adalah kemauan tak sadar dari dalam diri manusia, hewan dan tumbuhan yang dibawa dari lahir. Sidi Gazalba. *Op. cit.*, hal 10. Sedangkan menurut Henry Bergson Intuisi hanyalah semacam intelek yang lebih tinggi dari pada akal. Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought of Islam*, alih bahasa Ali Audah, dkk (Jakarta: Tintamas, 1966), hal 5.

sebenarnya sebagai makhluk yang dikaruniai dua hal yaitu: Cipta atau akal pikir (akal budi), dan Karsa atau kehendak.<sup>6</sup>

Menurut Muhammad Iqbal, manusia yang dikaruniai kelebihan itu adalah khalifah kehidupan di dunia ini.<sup>7</sup> Sehingga manusia selalu beraktivitas dan selalu berkeaktivitas melalui akal pikir, *qalbu*, intelek dan intuisi itu.<sup>8</sup> Oleh karena itu manusia menurutnya dalam mengimplementasikan gagasan dan pemikirannya membutuhkan suatu kebebasan. Karena tanpa adanya suatu kebebasan, pikiran dan kreatifitas manusia tidak dapat berkembang, dengan arti lain bahwa kebebasannya adalah kebebasan yang terikat oleh nilai-nilai etika, moral, sosial dan agama. Nilai-nilai inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang harus bertanggung jawab dalam setiap perbuatan yang ia lakukan, baik terhadap dirinya, masyarakat ataupun terhadap Tuhannya.

Disadari atau tidak nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat kini telah mengalami degradasi yang sangat mengkhawatirkan, bahkan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap diri pribadi kinipun telah terkikis. Hasil akhir dari degradasi (*degradation of value*) nilai inilah yang akan mengantarkan manusia pada taraf terendah. Menghalalkan segala cara dalam melakukan sesuatu hal, membabibuta, tidak kenal kasihan, anarkis, brutal, etika dan moralitas di

---

<sup>6</sup> Widyastini, *Filafat Manusia Menurut Confucius dan Al Ghazali* (Yogyakarta: Paradigma, 2004), hal 68.

<sup>7</sup> Dengan mengutip ayat Al Quran surat Al Baqarah ayat 30, Iqbal menulis “*Manusia adalah makhluk yang selalu gelisah dan hanyut kedalam pikiran-pikiran sampai ketaraf melupakan segalanya, yang dapat menyakiti dirinya dalam usaha mencari ruang-ruang baru untuk menyatakan pikirannya. Dengan semua kelemahannya itu ia masih tinggi daripada alam karena ia membawa suatu amanat yang besar dalam dirinya, karena langit, gunung-gunung dan bumi enggan menerima amanat itu*”. Muhammad Iqbal. *The Reconstruction...*, *op.cit.*, hal 13.

<sup>8</sup> Ahmad Syafii Maarif dan Moh. Diponegoro, *Percik-percik Pemikiran Muhammad Iqbal* (Yogyakarta: Salahuddin Press, 1983), hal 26.

abaikan yang akhirnya seperti sekarang terjadi (pembunuhan dimana-mana, kekerasan terhadap wanita, orang tua, anak-anak, pelecehan seksual, dan lain-lain). Cermin seperti inilah yang seharusnya disandarkan pada manusia, akibat diagung-agungkannya modernisme dan kebebasan tanpa batas, agar berupaya secara prekfentif mengatasinya. Kini manusia telah kehilangan esensinya sebagai ‘Manusia Sempurna’, manusia yang memiliki sifat dan perilaku manusia yang sesungguhnya.

Dalam kaitan ini mungkin perlu dicermati dan diinterpretasikan kembali satu ajaran kuno yang selalu menekankan kearifan, kerendahan pribadi, etika sosial dan menaruh penghormatan yang besar terhadap lingkungan, dan ajaran-ajaran manusia modern (dalam hal ini penulis mengangkat pemikiran Muhammad Iqbal) yang menanamkan rasa cinta dan pemupukan pribadi (khudi).<sup>9</sup> Dalam usaha penguatan pribadinya itu manusia harus memiliki tujuan yaitu menaklukan dunia dengan memperjuangkan nilai-nilai kebaikan dan keburukan serta beragresif untuk maju dan produktif dalam segala bidang, dengan mengedepankan nilai-nilai keilmuan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan. Dengan kreatifitas yang didasarkan atas nilai-nilai tauhid, menurut Iqbal, akan membawa gerak maju dalam kehidupan

---

<sup>9</sup> Menurut Iqbal Khudi bisa diperkuat dengan tujuan mencapai kesempurnaan dengan beberapa hal diantaranya: *Cinta, Faqr, Keberanian, Toleransi, Kerja dengan cara yang halal dan Kreatif*. Adapun yang melemahkan Khudi menurutnya adalah: *Rasa takut, Sual (meminta-minta), perbudakan dan Membanggakan Keturunan*. Muhammad Iqbal, *Asrar-l Khudi*. Alih bahasa Bahrun Rangkuti. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal 27.

manusia baik di dunia maupun di akhirat.<sup>10</sup> Itulah yang dikatakan oleh Iqbal sebagai “Manusia Sempurna”.

Satu ajaran lagi yang selalu mengedepankan nilai-nilai kearifan, kerendahan pribadi, etika sosial dan menaruh penghormatan yang besar terhadap lingkungan adalah ajaran Confucius (pembawa ajaran Khonghucu). Walaupun telah berabad-abad yang lalu, tapi esensi dari ajaran Confucius ini masih tertanam kuat di daratan Asia khususnya daratan Cina. Suatu konsep dan ajaran yang selalu memberikan inspirasi terbaru dalam pembaharuan peradaban pada zamannya, dan sampai pada generasi kita millenium baru abad duapuluh satu. Dia adalah cikal bakal suatu ajaran di daratan Cina yang mengalami pasang surut dalam perkembangannya, Khonghucu. Ajaran yang selalu menanamkan kebijaksanaan, dan kejujuran sebagai motifator utama dari ajasanya. Pembawa ajaran ini banyak orang Cina menyebut dengan nama K’ung Tzu atau Empu K’ung.<sup>11</sup>

Dalam ajaran Confucius (Nabi pembawa risalah Khonghucu) dijelaskan bahwa manusia hidup dalam dua dunia, dunia individu dan dunia sosial. Dunia individu yang selanjutnya berkaitan dengan etika individu dan dunia sosial selanjutnya berkaitan dengan etika sosial. Etika individu dalam ajaran Confucius berkaitan dengan beberapa ajaran; ajaran tentang *Yi* (kelayakan), *Li*

---

<sup>10</sup> Muhammad Fahmi Muqaddas, “Konsep Ego Manusia Menurut Iqbal dalam Manusia dan Ideologi”, dalam *Jurnal Filsafat FF UGM Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurnal Filsafat FF UGM seri 24, Februari 1996), hal 42.

<sup>11</sup> Kata “Tzu” atau “Empu” adalah suatu gelar kehormatan yang diberikan pada nama-nama sebagian besar filsuf Cina pada masa dinasti Chou, misalnya: Chuang Tzu, Hsun Tzu, yang berarti bahwa “Empu Chuang”, “Empu Hsun”. Fung Yu Lan. *History of Chinese Philosophy from Confucius to Han Fei Tzu*, alih bahasa Soejono Soemargono (Jogjakarta: Liberty, 1990), hal 48.

(sopan santun), *Chi* (kebijaksanaan) dan *Tao* (jalan). Sedangkan dalam etika sosial Confucius memberikan empat ajarannya yaitu; *Jen* (perikemansiaan), *Hsiao* (bakti anak terhadap Ayah dan Ibu), *Cheng Ming* (pembenaran nama-nama) dan *Wu Lun* (lima hubungan kemanusiaan).

Dalam delapan ajaran inilah Confucius memberikan suatu konsep *Chun Tzu* (Manusia Sempurna). Menurut H.G. Creel (guru besar University of Chicago), dalam ajaran Confucius “Manusia Sempurna” dapat direalisasikan dengan peranan etika individu dan etika sosial, dan perlu dicatat bahwa setiap manusia, tidak memandang kelas dan status pendidikan, memiliki potensi *Chun Tzu*. Sedangkan dalam pandangan Iqbal manusia dalam menjalankan kehidupan yang mengalami suatu proses secara terus menerus, harus senantiasa maju dan bergerak untuk menerima cahaya baru dari suatu realitas Yang Tak Terbatas. Yang esensinya adalah penciptaan terus menerus dari gairah dan cita-cita, yang akan menjuruskan manusia pada nilai paling tinggi serta patuhnya ego pada nilai-nilai etik Islam.<sup>12</sup> Dalam penelitian iniah penulis mengharapkan gambaran konsep “Manusia Sempurna” yang diajukan oleh Confucius dan Muhammad Iqbal sebagai hasil akhir dari aktualisasi beberapa ajarannya tersebut diatas.

---

<sup>12</sup> Menurut Iqbal ego dapat meraih keunggulan dengan memupuknya melalui *Cinta, Keagungan, Keberanian, Toleransi, Hasil yang Halal, serta Kreatif*. Disamping itu ego dapat menemukan kesempurnaannya melalui tiga perkara: pertama, *Patuh pada Undang-Undang*, kedua, *Self Control* atau *Kesadaran Diri*, ketiga, *Wakil Tuhan di Bumi*. Muhammad Iqbal. *The Reconstruction....op.cit*, hal xxii.

## **B. Perumusan Masalah.**

Dalam penelitian ini penulis mengajukan permasalahan yang diangkat dari tema ini, yaitu:

1. Bagaimanakah pandangan Confucius dan Muhammad Iqbal tentang konsep Manusia Sempurna?
2. Apa persamaan dan perbedaan konsep Manusia Sempurna Confucius dan Muhammad Iqbal?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Ada beberapa pandangan yang menjadi batasan dalam tujuan dan manfaat penelitian yang diambil dari perumusan masalah di atas, diantaranya:

1. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai konsep “Manusia Sempurna” menurut Confucius dan Muhammad Iqbal.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep Manusia Sempurna dalam pandangan Confucius dan Muhammad Iqbal.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Manusia sempurna yang dikatakan oleh Confucius sebagai *Chun Tzu*, dan dalam bahasa Iqbal adalah Insan Kamil, kemudian penulis persamakan dengan “Manusia Sempurna” merupakan suatu tema yang sangat menarik untuk diangkat. Dikarenakan beberapa hal yang *pertama*: tema manusia secara umum pada dasarnya telah banyak yang mengangkat, baik itu yang diterbitkan sebagai buku ataupun sebagai hasil karya-karya yang lain, baik itu di dunia



Timur ataupun di dunia Barat. *Kedua*: membicarakan manusia berarti membicarakan diri pribadi dan sekaligus membicarakan masyarakat, yang lebih lanjutnya mungkin berarti membicarakan Negara. Oleh karena itu mengapa tema manusia menjadi menarik dan banyak yang mengangkat dari berbagai latar belakang dan sudut pandang teori dan analisa yang berbeda, baik analisa sosiologi, antropologi, budaya, psikologi hukum dan lain-lain. Karena kita tahu bahwa manusia adalah suatu dasar fundamental dalam setiap kajian keilmuan tanpa terkecuali.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut di atas penulis tertarik dengan konsep Manusia Sempurnanya Confucius dan Muhammad Iqbal, atau yang lebih sering disebutnya dengan *Chun Tzu*, dan dalam dunia Islam yang disebut oleh Iqbal sendiri dengan istilah 'Insan Kamil'. *Chun Tzu* merupakan suatu tipe yang dimiliki manusia yang memiliki kelebihan dibanding dengan manusia lain, karena dalam *Chun Tzu* terdapat beberapa hakikat yang terdapat dari sifat manusia yang sebenarnya, yang menekankan sifat dunia kini (*these worldly*), dan tercermin dalam tingkah laku dan moralitas (etika/ aksiologi), serta bukan berarti meniadakan realitas spiritual (*other worldly*), serta tidak ada unsur matrealisme, tidak juga berlebih dalam paham pragmatisme, juga sekulerisme dualisme, tetapi lebih cenderung condong dalam idealisme yang banyak mencintai perdamaian abadi dalam ukuran moral dan estetika.<sup>13</sup> Sedang dalam pandangan Iqbal bahwa Manusia Sempurna memiliki sifat dan karakter

---

<sup>13</sup> Lihat Juhaya S. Praja dalam *Aliran-aliran Filsafat dan Etika* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal 125.



mengedepankan intelektual dengan modernisme (aksiologi) yang diperoleh tanpa meninggalkan jejak-jejak tauhid.

Adapun tulisan tentang Muhammad Iqbal sebenarnya sudah banyak, tetapi sepesifik mengenai pemikiran Iqbal tentang Insan Kamil (Penaka Tuhan di bumi) tinjauan *filsafat manusia* perspektif etika diperpustakaan-perpustakaan masih jarang ditemukan. Sedangkan buku-buku yang secara khusus mengangkat tema Manusia Sempurna/ Ideal, diantaranya: *Sang Manusia Sempurna* terjemahan dari buku *The Perfect Man. A Comparative Study in India and Iranian Philosophical Thought* karangan Dr. Seyyed Mohsen Miri yang diterjemahkan oleh Zubair. Buku ini berisi tentang kriteria-kriteria dalam konsep manusia sempurna Filsafat Islam dan Hindu yang diterbitkan oleh Teraju pada tahun 2004.

*Insan Kamil (Konsepsi Manusia Menurut Islam)*, penyunting Dawam Raharjo, buku ini berisi pandangan para tokoh dunia Islam mengenai konsep manusia. Buku ini diterbitkan oleh Grafitipers pada tahun 1985 dengan beberapa tulisan para tokoh pemikir muslim di Indonesia.

*Manusia Citra Ilahi*, yang mengutarakan beberapa konsep “Insan Kamil” menurut tokoh yang ternama yaitu Ibn Arabi dan dikembangkan oleh Al Jilli, serta beberapa kajian konsep “Insan Kamil” di Nusantara. Buku ini adalah karya dari Dr. Yunasril Ali yang diterbitkan Paramadina pada tahun 1997.

Adapun buku-buku atau karangan-karangan yang mengangkat tema manusia secara umum diantaranya: *Filsafat Manusia* karangan Dr. Drijarkara

yang di dalamnya berisi tentang manusia secara umum yang terdiri dari dua problem, yaitu hidup dan memiliki dinamika yang khusus. Buku ini pertama kali terbit pada tahun 1969 oleh Kanisius.

*Asal dan Tujuan Manusia* karangan Dr. Franz Dahler dan Julius Chandra yang menjelaskan teori asal-muasal manusia, problematika yang ada sampai ia mampu berfikir tentang “Omega Tunggal” yaitu Tuhan. Diterbitkan pada tahun 2000 oleh Kanisius.

Kemudin Franz Dahler juga menulis buku yang berjudul *Pijar Peradaban Manusia* yang merupakan pembaharuan dari buku sebelumnya, isinya memuat hampir semua problematika kehidupan manusia mulai dari evolusi manusia (*human evolution*), evolusi alam (*natural evolution*) sampai dengan Tuhan sebagai pijakan hidup dan harapan melalui kesinergian beragama.

*Manusia Dan Agama* karangan Murtadha Muthahhari yang didalamnya menjelaskan tentang manusia dan problematika agama sampai pada ketentuan akhir manusia dalam pandangan agama yaitu *takdir*. Buku ini merupakan beberapa kumpulan dari tulisan Murtadha Muthahhari sendiri dalam bahasa Arab dan Inggris, yang diterbitkan pertama kali oleh Mizan pada tahun 1984, sampai cetakan ke-VIII tahun 1995, dengan penyunting Haidar Bagir.

Karangan Sidi Gazalba yang berjudul *Ilmu, Filsafat, dan Islam tentang Manusia dan Agama* berisi tiga masalah besar yaitu Manusia, Agama dan Islam. Buku ini diterbitkan oleh Bulan Bintang pada tahun 1993 yang merupakan cetakan ke-3nya.

Terakhir karya Toshihiko Izutsu dengan judul asli *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*. Buku ini diterjemahkan oleh Agus Fahri Husein, dkk. dengan judul *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al Quran*. Dr. Machasin sebagai pengantar dalam buku ini dan buku ini diterbitkan oleh Tiara Wacana pada tahun 1997.

### **E. Metodologi Penelitian.**

Sebagai karya ilmiah, maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan suatu kaidah atau pedoman dalam melakukan penelitian, baik penelitian kualitatif ataupun kuantitatif agar penelitian terlaksana dengan sistematis.<sup>14</sup> Dengan demikian, metode merupakan patokan agar penelitian mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sekripsi ini sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum, meliputi beberapa hal di antaranya:

#### **1. Sumber dan Jenis Data.**

Penelitian ini bersifat penelitian pustaka, (*Research Library*). Yang mana penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa buku yang telah ada, yang berkaitan erat dengan tema yang diangkat oleh penulis, baik yang berupa buku-buku, ensiklopedia, artikel atau jurnal lepas baik yang berada di media cetak ataupun elektronik. Adapun jenis data mengenai tema yang ditulis ada dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang

---

<sup>14</sup> Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hal 10.

merujuk langsung pada tema yang diangkat, terutama pada karya-karya Confucius dan Muhammad Iqbal, serta buku-buku yang membahas kedua tokoh tersebut. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari literatur umum mengenai tema “Manusia Sempurna” serta diambil dari berbagai macam literatur, seperti buku-buku, artikel, majalah, jurnal, surat kabar dan lain-lain yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat.

## 2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komparatif dengan mengacu pada beberapa kaidah penelitian di antaranya:

### a. Deskriptif

Yang dimaksud dengan deskriptif disini penyusun menguraikan secara komprehensif seluruh pemikiran tokoh yang dikaji tersebut berdasarkan data-data yang ada dari hasil penelitian.<sup>15</sup>

### b. Analisis

Dalam Ilmu Filsafat, analisa berarti perincian istilah-istilah atau pernyataan-pernyataan ke dalam bagian-bagian tertentu, sehingga menghasilkan suatu tatanan baru mengenai tema yang diangkat dan kita dapat melakukan pembacaan atas makna yang terdapat didalamnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal 54.

<sup>16</sup> Louis O Kattsof, *Element of Philosophy*, alih bahasa Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hal 18.

Adapun dalam analisis dilakukan penulis guna menguraikan jalannya penelitian tersebut melalui beberapa tahapan-tahapan, di antaranya:

- 1) Peneliti sangat selektif dalam melakukan pengumpulan data, data yang diambil adalah data dari pemikiran filosofis Confucius dan Muhammad Iqbal.
- 2) Kemudian penulis mengambil tema-tema pemikiran Confucius dan Muhammad Iqbal tentang konsep “Manusia Sempurna” (*Chun Tzu/ Insan Kamil*).
- 3) Penulis membuat persamaan dan perbedaannya dari berbagai literature tadi yang kemudian dianalisa guna memperoleh rujukan yang sistematis dan menghasilkan wacana dan pemahaman yang baru, melalui pendekatan filsafat manusia dengan mendasarkan nilai-nilai aksiologinya (etika dan moral)
- 4) Terakhir penulis mendeskripsikan via tulisan berdasarkan pemahaman yang telah ada sesuai dengan gaya dan ciri khas dari penulis tanpa mengalihkan makna yang terkandung dalam pemikiran Confucius dan Muhammad Iqbal tersebut.

Dengan cara dan metodologi seperti itulah penulis melakukan sebuah penelitian, yang akhirnya dapat berharap agar wacana tentang konsep “Manusia Sempurna” dalam pandangan Confucius (*Chun Tzu*) dan Muhammad Iqbal (*Insan Kamil*) lebih terarah, semakin memperjelas, fokus dan sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku secara umum.

---

### c. Interpretasi

Karena metode ini adalah salah satu metode yang digunakan dalam menganalisa suatu pokok persoalan filsafat dengan melihat suatu kenyataan berbentuk problem, yaitu sesuatu yang tampak sebagai tanda adanya sesuatu kejadian. Kemudian setelah itu penulis menggunakan metode *komparasi simetris* terhadap pemikiran kedua tokoh tersebut, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah yang lain serta bertumpu pada evidensi objektif dalam permasalahan guna mencapai kebenaran otentik dari permasalahan yang diangkat. Kemudian mencoba melakukan analisis terhadap pandangan kedua tokoh tersebut berdasarkan *independensi* masing-masing, dan dilanjutkan dengan *mengintegrasikan* kedua pandangan guna memperoleh suatu gagasan baru dengan tujuan mencari titik temu dan titik beda diantara keduanya.

### 3. Pengumpulan Data

Mengenai teknik pengumpulan data yang penulis lakukan, pertama penulis mengumpulkan dan menginventarisir semua data-data mengenai pemikiran filsafat Confucius dan Muhammad Iqbal. Kemudian penulis spesifikasikan lagi data itu menjadi referensi mengenai kosep manusia dalam pandangan Confucius dan Muhammad Iqbal, terutama dengan konsep "Manusia Sempurna". Kemudian penulis mencoba untuk menelaah, memahami dan menganalisa dari literature data-data yang telah ada tadi. Setelah itu penulis mencoba membandingkan persamaan dan perbedaan

pemikiran dari kedua tokoh tersebut. Langkah terakhir yang penulis lakukan adalah menuangkan semua analisis dan pemahaman kedalam bentuk tulisan dengan berdasar pada gaya dan keinginan dari penulis, tanpa menghilangkan evidensi objektif makna yang sebenarnya. Penulis disini hanya sebatas seorang yang menyampaikan gagasan dari sumber wacana dengan bahasa penulis sendiri, dan hanya masuk kedalam wacana tersebut serta menganalisanya sebatas pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab akan membahas tema-tema tertentu, di antaranya:

Pembahasan didahului dengan Bab I yakni berisi pendahuluan yang akan membahas tentang argumentasi, signifikansi dan permasalahan awal dari penelitian ini. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu di kaji diantaranya: Latar belakang Masalah, Kemudian dilanjutkan dengan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Memasuki Bab II ini penulis membagi dalam dua sub bab. Sub bab pertama memberikan beberapa gambaran biografi kehidupan kedua tokoh tersebut, dan peristiwa-peristiwa hidupnya yang membuat kedua tokoh itu memiliki konsep pemikiran tentang manusia, dan dalam sub bab kedua mengulas karya-karya mereka.

Dalam Bab III penulis mencoba mengajak pembaca merenungkan sejenak pandangan-pandangan para tokoh mengenai Manusia Sempurna, yang didalamnya meliputi dua pokok persoalan, pertama menjadi Manusia Sempurna tanpa dengan kehadiran Tuhan dalam dirinya. Dalam tulisan ini penulis sedikit membahas tentang pemikiran-pemikiran tokoh filsafat Barat, terutama pemikiran Nietzsche dengan konsep *Übermensch*-nya. Kedua kehadiran Tuhan dalam Manusia Sempurna sebagai pembentuk kepribadiannya, yang sedikit membahas pemikiran Ibn Arabi dan Al Jilli tentang konsep *phanteismenya*.

Sedangkan dalam Bab IV ini penulis mencoba menganalisa pemikiran kedua tokoh itu yang akan terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama akan membahas dasar pemikiran filsafat manusia antara Confucius dan Iqbal, yang didalamnya meliputi sejarah lahirnya pemikiran kedua tokoh tersebut, sub bab kedua akan membahas tahapan dan tingkatan-tingkatan dalam menggapai Manusia Sempurna dua tokoh yakni Confucius dan Muhammad Iqbal, dalam sub bab ini ada dua sub bab pertama mengenai tahapan yang harus dialalui oleh manusia dalam mencapai Manusia Sempurna Menurut Confucius yang berdasar pada dua etika dan moral, kemudian dibahas pula tahapan dalam pandangan Iqbal mengenai Manusia Sempurna melalui tiga tingkatan. Dan sub bab ketiga akan membahas konsepsi Tuhan dalam pandangan Manusia Sempurna-nya kedua tokoh tersebut.

Penelitian ini diakhiri dengan bab V yaitu penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun dalam pernyataan-pernyataan yang



merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Sedangkan saran dikemukakan untuk membuka kesempatan bagi kemungkinan-kemungkinan yang baru dalam studi manusia secara umum.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Manusia menurut Confucius merupakan makhluk pribadi dan makhluk sosial. Karena manusia hidup dalam diri dan lingkungan, ia hidup sebagai pribadi yang merdeka, tidak ada paksaan yang mengekang ia dalam melakukan perbuatan, sekaligus makhluk sosial yang keberadaannya tergantung dari eksistensi masyarakat. Sehingga dalam melakukan perbuatan ia senantiasa di payungi oleh norma, etika dan aturan yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu sifat hakikat terdalam dari manusia adalah rasa kemanusiaan (*jén*), yang selalu mengedepankan nilai-nilai etika, baik etika pribadi maupun etika sosial. Dalam pandangan Confucius, terdapat nilai-nilai kebijaksanaan (*chi*) sebagai pijakan dalam perbuatan, serta adanya sopan santun (*li*) melalui kelayakan (*yi*) suatu perbuatan dalam bermasyarakat yang bersandar pada jalan (*tao*) dan aturan yang berlaku sesuai perintah *T'ien* sebagai bagian dari rasa hormat terhadap eksistensi “diri” pribadi manusia lain. Rasa hormat terhadap eksistensi “diri” manusia lain itu, mencerminkan ia selalu sadar akan diri pribadinya. Sehingga ia menyadari dengan sesungguhnya akibat dari perbuatan yang ia lakukan (*self control*), dengan mengingat pada hubungan-hubungan yang ada dalam kehidupan, baik dalam keluarga (*hsiao* dan *wu lun*), masyarakat dan negara (*cheng ming*).

Kekuatan yang dapat mendorong manusia sampai pada taraf kualitas yang tinggi, menurut Iqbal, terdapat beberapa koridor. Toleransi (*tolerance*), dalam pandangannya merupakan suatu bentuk dari rasa hormat terhadap eksistensi ego lain yang merupakan bentukan dari rasa cintanya (*isyq*) terhadap penciptaan tata nilai-nilai yang tertanam bersama dalam masyarakat serta selalu mematuhi. Dengan keberanian menciptakan aturan dan tata laku yang tertulis dalam undang-undang itu ego melakukan suatu aksi tanpa adanya rasa takut (*khauf*). Maka dengan sendirinya sifat ego akan mendekati kesempurnaan, karena dengan sifat pemberani, manusia akan menemukan sesuatu hal yang baru sebagai bentuk dari keorsinilitas kerja ego setiap manusia, dan sebagai upaya untuk menghindari sifat *sual* (meminta-minta). Sifat itu sebagai wujud dari sifat manusia yang tidak pernah puas dengan keadaan (*faqr*) yang ada. Akan tetapi sifat pemberani harus dibatasi dengan nilai-nilai religiusitas yang tinggi, agar ego selalu berusaha dengan jalan apa yang menurut dirinya benar, tanpa meniru hasil kerja orang lain, serta dibenarkannya jalan itu oleh agama (*kasb-i halal*) agar tidak terlahirnya suatu penyakit hati dalam ego manusia yaitu sombong. Serta terkontrolnya diri pribadi secara kontinue terhadap apa yang ia lakukan sehari-hari (*self control*).

Dengan keunggulan pribadi (*ego*) itu manusia akan senantiasa mengaktualkan segala tindakannya sesuai dengan cita dan citra yang melekat pada dirinya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari pemaparan diatas, bahwasannya kesempurnaan manusia menurut Confucius dan Muhammad Iqbal memiliki suatu perbedaan. Dimana Confucius sangat menekankan

kehidupan *these worldly* yang tercermin dalam kesempurnaan etika individu dan etika sosial. Sedangkan Muhammad Iqbal sangat menekankan kesempurnaan pribadi lewat konsep egonya yang tercermin dalam keunggulan pribadi, baik dalam bidang keilmuan modern (kekinian) ataupun dalam sifat religiusitas sebagai bentuk dan pembawa sifat-sifat keillahian di bumi, sehingga manusia dapat dikatakan *khalifatullah fil ardhi*/ insan penaka Tuhan.

## B. Saran-Saran

Membicarakan manusia pada dasarnya membicarakan suatu realitas yang cukup plural. Menariknya kepluralan itulah yang menjadi manusia semakin di gandrungi akan penelitian-penelitian dari berbagai persepektif, baik etika, moral, hukum, sosial, antropologi, psikologi sampai dengan nilai-nilai religiusitas dalam dirinya. Hal ini menandakan bahwa manusia sebagai hal yang sangat fundamental dari ilmu pengetahuan tanpa terkecuali.

Pengetahuan yang melahirkan 'kemodernan' membawa problem yang semakin kompleks. Permasalahan etika dan moralpun menjadi bahan acuan primer dalam penelitian aksiologi. Oleh karena itu etika dan moral menjadi tema yang tiada habisnya untuk digali sebagai bagian bentuk dari luasnya keilmuan manusia. Hal ini sebagai *balance* dari abad modern, dimana manusia semakin kehilangan hakikatnya karena terlalu mendewakan akal dan keilmuannya.

Atas permasalahan itu manusia cenderung memiliki problem yang berkecimbung dalam bidang moral dan etika. Oleh karena itu abad modern ini

memiliki sejuta problem, yang selayaknya harus dijawab secepat mungkin, diantaranya mengenai etika dan moral serta psikologi, sebagai dampak dari terbukanya arus informasi dan globalisasi. Oleh karena itu dengan hadirnya tulisan ini semoga menjadi pemicu untuk dibukanya penelitian-penelitian baru mengenai dampak dari kemodernan, terutama dalam bidang etika dan moral. Dan terakhir semoga dengan adanya tulisan ini membawa manusia pada kesadaran yang tinggi akan ketertujuannya pada kesempurnaan hidup, yang tercermin dalam keunggulannya, baik etika ataupun pengetahuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aim, Kwee Tek Hoay. *Hikmah Adjaran Khong Tju, dalam Kitab Lun Gie*. Surakarta: Swastika, 1962.
- Adian, Donny Gahral. *Muhammad Iqbal*. Jakarta: Teraju, 2003
- Ali, Dr. Yunasril. *Manusia Citra Ilahi (Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi oleh Al Jilli)*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Asy'arie, Dr. Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al Quran*. Yogyakarta: LeSFI, 1992.
- Azzam, Abdul Wahhab. *Filsafat dan Puisi Iqbal*. Bandung: Pustaka, 1985.
- Bakker, Dr. Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia, 1984.
- Bakker, Dr. Anton dan Drs. Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bertens, K. *Filsafat Barat Kontemporer Inggris-Jerman*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Kontemporer Abad XX jilid II Prancis*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bilgrami, Dr. H.H. *Glimpses of Iqbal's Mind and Thought*. Alih bahasa Djohan Effendi. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Budisutrisna. *Historisitas Dalam Filsafat Confucius dan Relevansinya Bagi Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Jurnal Filsafat FF UGM, April Jilid 33, 2003.
- Confucius. *The Analects*. New York: Penguin Books, 1979.
- Chong, Ir. Wastu Pragantha. *Etika Konfucius dan Akhir Abad Ke-20*. Cibinong: Matakini, Desember 1990-Januari 1991.
- Creel, H.G. *Chinese Thought from Confucius to Mao Tse-Tung*. Alih bahasa Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Dahler, Dr. Franz dan Julius Chandra. *Asal dan Tujuan Manusia (Teori Evolusi Yang menggemparkan Dunia)*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Pijar Peradaban Manusia, Denyut Harapan Evolusi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.



- Danusiri, MA, Drs. *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Drijarkara, Prof. Dr. *Filsafat Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- El Khouly, Dr. Ibrahim M.A. dkk. *Islam and Contemporary Society*, alih bahasa Hamid LA Basalamah. Bandung: Gema Risalah Press, 1988.
- Enver, Dr. Ishrat Hasan. *The Methaphysics of Iqbal*. Alih bahasa M. Fauzi Arifin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ewing, A.C. *The Fundamental Questions of Philosophy*. Alih bahasa Uzair Fauzan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Fakhry, Prof. Majid. *A History of Islamic Philosophy*. Alih bahasa Mulyadi Kartanegara. Jakarta: Pustaka Jaya, 1986.
- Gazalba, Sidi. *Ilmu, Filsafat, dan Islam Tentang Manusia dan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Hadiwijono, Dr. Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hadiwijono, Dr. Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hardiman, F. Budi. *Filsafat Modern dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Hatta, Muhammad. *Alam Pikiran Yunani*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought In Islam*. Alih bahasa Ali Audah, dkk. Jakarta: Tintamas, 1966.
- , *Asrar-I Khudi*. Alih bahasa Bahrum Rangkuti. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- , *Javid Namah*. Alih bahasa Muhmmad Sadikin. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*. Alih bahasa Agus Fardi Husain, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Kattosoff, Louis O. *Elements of Philosophy*. Alih bahsa Soejono Soemrgono. Yogyakarta: Tiara Wacaana, 1996.

- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press, 1987.
- Lasiyo, Dr. *Epistimologi Confucianisme*. Yogyakarta: Jurnal Filsafat FF UGM, 1993.
- , *Humanisme Dalam Filsafat Confucianisme*. Yogyakarta: Basis, Maret 1988.
- , *Sumbangan Filsafat Confucianisme dalam Menghadapi Abad XXI*. Yogyakarta: Jurnal Filsafat FF UGM, Desember 1994.
- , *Pemikiran Filsafat Timur dan Barat*. Yogyakarta: Jurnal Filsafat FF UGM, Maret 1997.
- Leahy SJ, Prof. Dr. Louis. *Aliran-Aliran Besar Ateisme, Tinjauan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Maarif, Ahmad Syafi'i dan Mohammad Diponegoro. *Percik-Percik Pemikiran Iqbal*. Yogyakarta: Salahuddin Prees, 1983.
- Maitre, Miss Luce-Claude. *Introduction to the Thought of Iqbal*. Alih bahasa Djohan Effendi. Bandung: Pustaka Kencana, 1981.
- Metz, Pamela K. *The Tao of Learning*. Alih bahasa Arvin Saputra. Batam: Lucky Publishers, 2003.
- Miri, Dr. Seyyed Mohsen. *The Perfect Man, A Comparative Study in Indian and Iranian Philosophical Thought*. Alih bahasa Zubair. Jakarta: Mizan, 2004.
- Muqaddas, M. Hum, Drs. H. M. Fahmi, "Konsep Ego Manusia Menurut Iqbal" dalam *Manusia dan Ideologi*, Jurnal Filsafat FF UGM, seri 24, Februari 1996.
- Muthahhari, Murtadha. *Persepektif Al Quran Tentang Manusia dan Agama*. Penyunting Haidar Bagir. Bandung: Mizan, 1995.
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistitisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Praja, Prof. Dr. Juhaya.S. *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Rahardjo, M. Dawam (penyunting). *Insan Kamil (Konsepsi Manusia Menurut Islam)*. Jakarta: Grafity Pers, 1985.



- Setiawan, Ks. Drs. Chandra. *Kehadiran Agama Khonghucu di Indonesia*. Jakarta: Matakini, 1998.
- Strathern, Paul. *90 Menit Bersama Confucius*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Tjahja, Herman. *Jelajah Hakikat Pemikiran Timur*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1993.
- Tjhié Tjay Ing, Hs. *Reformasi Dalam Refleksi Teologis Konfusiani*. Yogyakarta: Gema Duta Wacana, 1998.
- Watts, Alan. *The Tao of Philosophy*. Alih bahasa Saut Pasaribu. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Wahid, Abdurrahman (*Pengantar*). *Pergulatan Mencari Jati Diri*. Yogyakarta: Interfidie, 1995.
- Wei-Ming, Tu. *Confucian Ethics Today*. Alih bahasa Zubair. Jakarta: Teraju, 2005.
- Wibowo, I. *Etos Neo-Konfusianisme*. Yogyakarta: Basis, 1987.
- . *Konfusianisme*. Jakarta: Majalah Filsafat Driyarkara, tahun XXIV, 1999.
- Widyastini, M.Hum, Dra. *Filsafat Manusia Menurut Confucius dan Al Ghazali*. Yogyakarta: Paradigma, 2004.
- Yu-Lan, Fung. *History of Chinese Philosophy from Confucius to Han Fei Tzu*. Alih bahasa Soejono Soemargono. Yogyakarta: Liberty, 1990.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Darus Riadi  
TTL : Ciamis, 16 April 1982  
Anak : ke-3 dari 4 Saudara  
Alamat Yogyakarta : Jl. Sawo No 28, Rt 05/028 Gaten, Condong Catur Depok,  
Sleman, Yogyakarta.  
Alamat Asal : Bantardawa Rt 04/ 02, No 71, Dsn. Bantarsari, Ds.  
Bantardawa, Kec. Purwadadi, Kab. Ciamis, Jawa Barat  
46385.

### Orang Tua

Nama Ayah : H. Sumitro  
Nama Ibu : Hj. Wasiah  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jl. Bantardawa Rt 04/ 02, No 71, Dsn. Bantarsari, Ds. Bantardawa,  
Kec. Purwadadi, Kab. Ciamis, Jawa Barat 46385.

### Pendidikan:

1. SDN Padaringan V Lakbok, Ciamis (1989-1995).
2. SLTPN 3 Lakbok, Ciamis (1995-1998).
3. SMU N 1 Banjar, Ciamis (1998-2001).
4. IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2002-2006).

### Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus MAPALASKA periode 2004-2005, Devisi Potensi SAR (Search And Rescue) Mapalaska.
2. Pengurus MAPALASKA periode 2005-2006, Devisi Lingkungan Hidup.
3. Pengurus MAPALASKA periode 2006-sekarang, Devisi Pengabdian Pada Masyarakat.
4. Sekretaris WARKOPLIH (Warung Komunikasi Lingkungan Hidup) Yogyakarta 2005-Sekarang.
5. Staf Pengajar Lembaga Pendidikan Islam Al Fadhl (2006-sekarang).